

Studi Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Tamansiswa Padang

Janatul Makwa^{1*}, Argantos², Sayuti Syahara³, Yogi Setiawan⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email: janatulmakwa636@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana olahraga, jika sarana dan prasarana dalam keadaan baik maka memudahkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peneliti melakukan penelitian mengenai Studi Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Tamansiswa Padang. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Tamansiswa Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMA Tamansiswa Padang, kepala sekolah, ketua sarana dan prasarana, guru olahraga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai di SMA Tamansiswa Padang yaitu bola voli yang tersedia berjumlah 2 bola dengan persentase 33,33%, sepak bola yang tersedia berjumlah 1 bola dengan persentase 16,66%, bola basket yang tersedia berjumlah 3 bola dengan persentase 50%, senam yang berjumlah 0 dengan persentase 0%, atletik yang tersedia berjumlah 3 dengan persentase 60%. Untuk prasarana di SMA Tamansiswa Padang terdapat lapangan voli, lapangan bulutangkis, lapangan basket.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana Olahraga

ABSTRACT

The learning process is greatly influenced by sports facilities and infrastructure. If the facilities and infrastructure are in good condition, it will facilitate the learning objectives of physical education, sports and health. Researchers conducted research regarding the Study of the Condition of Facilities and Infrastructure at Tamansiswa Padang High School. The aim of the research was to determine the condition of sports facilities and infrastructure at SMA Tamansiswa Padang. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were Tamansiswa Padang High School, principal, head of facilities and infrastructure, sports teacher. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the facilities and infrastructure are inadequate at Tamansiswa Padang High School, namely 2 volleyball balls available with a percentage of 33.33%, 1 ball available with a percentage of 16.66%, basketball available. There are 3 balls available with a percentage of 50%, there are 0 gymnastics with a percentage of 0%, and there are 3 athletics available with a percentage of 60%. For infrastructure at Tamansiswa Padang High School there is a volleyball court, badminton court, basketball court

Keywords: Sports Facilities, Infrastructure

PENDAHULUAN

Dalam tingkatan sekolah di Indonesia sekolah menengah atas (SMA) adalah tingkat akhir dari pembelajaran dasar dan menjadi pintu gerbang untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi selanjutnya pendidikan merupakan usaha membangun potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan olahraga (*sport education*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan program pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar dan menengah pendidikan olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk mengembangkan dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat baik dilakukan di dalam, maupun di luar ruangan.

Pendidikan dapat diartikan pada dua pandangan yaitu sudut pandang yang pertama berkaitan dengan masyarakat masyarakat memandang pendidikan sebagai suatu proses pewarisan atau penyaluran kebudayaan yang melindungi nilai-nilai budaya dahulu ke generasi muda sekarang diturunkan secara turun-temurun supaya kelangsungan hidup masyarakat tetap terjaga sedangkan sudut pandang yang kedua adalah mengarah kepada individu sudut pandang individu ini merupakan proses membangun dan meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sehingga potensi-posisi tersebut dapat mewujudkan kemampuan tertentu bagi menjamin kehidupan manusia yang seimbang dan normal (Akhmal Annas Hasmori et al., 2011).

Pranata et al., 2024 Olahraga yaitu rangkaian gerak raga yang teratur dan direncanakan yang dilakukan oleh tubuh manusia dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga olahraga dibagi dengan beberapa sifat dan tujuan yaitu olahraga prestasi, olahraga reaksi, Olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan Prativi, 2013;Ardi et al., 2024;R. H. Ramadhan et al., 2024;Royana, 2017;Putri et al., 2024;Masrun et al., 2024;Daus et al., 2023;D. I. Ramadhan & Arifan, 2023;D. I. Ramadhan & Arifan, 2023;Putri et al., 2024;Oktari et al., 2023;Bima et al., 2024;(Kiram et al., 2024).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindakan dan karya untuk diberi bentuk isi dan arah menuju ke bulatan kepribadian sesuai cita-cita kemanusiaan (Rasberry et al., 2011). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau penjasorkes sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan serta keseluruhan memiliki potensi yang penting karena sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dikarenakan dunia pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah gerakan yang memuat berbagai aktivitas cabang olahraga (Bloom & Reenen, 2013).

Secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan sarana dan prasarana ialah suatu upaya yang dilakukan di dalam menyediakan pelayanan terhadap publik atau masyarakat karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Nacar et al., 2013).

Sarana adalah alat untuk segala sesuatu yang diperlakukan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan kemampuan mudah dipindahkan atau bahkan dibawa oleh peserta didik contohnya meliputi bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, kok, dan lain-lain. dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana adalah peralatan yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga (Di et al., 2018)

Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepak bola, stadion atletik, dan lain-lain (Wasserbauer, 2023).

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Menurut pernyataan (permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, n.d.) standar sarana dan prasarana ini mencakup (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, (2007, 1))(KEMENDIKBUD-RISTEK, 2023).

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat survei di mana dalam suatu penelitian yang mengobservasi mendata kondisi objek atau subjek di lapangan. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi sedangkan alat pengumpulan datanya berbentuk lembar observasi atau buku catatan (Sugiyono, 2014). Metode kualitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang spesifik. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan instrumen penelitian, namun analisis datanya bersifat deskriptif atau kualitatif, tidak melalui metode kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dan kompleks, bukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi yaitu teknik pengamatan awal ke lapangan atau ke lokasi yang diteliti oleh peneliti untuk mencari data tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Taman Siswa Padang. (2) Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi di berbagai jurnal, buku, skripsi dan referensi lainnya yang dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan

tugas akhir untuk dijadikan sebuah teori dalam penelitian. (3) Dokumentasi adalah salah satu barang bukti untuk peneliti berupa pengambilan gambar atau catatan lapangan. (4) wawancara atau *interview* semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur, adalah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Seperti, apa saja sarana olahraga yang ada di SMA Tamansiswa Padang?. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih jelas, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif. Dalam penelitian melalui observasi langsung dengan pengamatan terhadap sumber/objek di lapangan dengan dibantu pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

HASIL

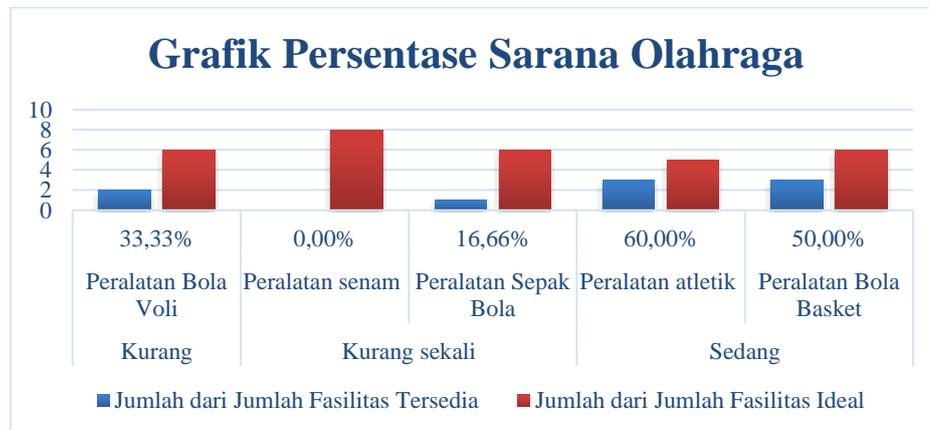
Hari hasil pengambilan data dengan lembar observasi yang telah disusun maka dapat diketahui kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Tamansiswa Padang dikatakan tidak memadai atau dalam kondisi tidak baik.

Tabel. 1 Jumlah Persentase Sarana/Peralatan Olahraga di SMA Tamansiswa Padang

No	Peralatan	Jumlah Fasilitas Tersedia	Jumlah Fasilitas Ideal	Persentase	Kategori
1	Peralatan Bola Voli	2	6	33,33%	Kurang
2	Peralatan Sepak Bola	1	6	16,66%	Kurang sekali
3	Peralatan Bola Basket	3	6	50%	Sedang
4	Peralatan senam	0	8	0%	Kurang sekali

5	Peralatan atletik	3	5	60%	Sedang
---	-------------------	---	---	-----	--------

Jumlah sarana/peralatan olahraga di SMA Tamansiswa Padang memiliki rasio yang berbeda-beda yaitu peralatan bola voli yang tersedia di SMA Tamansiswa Padang berjumlah 2 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimal 6 bola dengan persentase 33,33% dikategorikan kurang, sarana/peralatan sepak bola yang tersedia di SMA Tamansiswa Padang berjumlah 1 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimal 6 bola dengan persentase 16,66% dikategorikan kurang sekali, sarana/peralatan bola basket yang tersedia di SMA Tamansiswa Padang berjumlah 3 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimal 6 bola dengan persentase 50% dikategorikan sedang, sarana/peralatan senam yang ada di SMA Tamansiswa Padang berjumlah 0 sedangkan jumlah idealnya dari Permendiknas minimal 8 diantaranya (matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang) dengan persentase 0% dikategorikan kurang sekali, sarana/peralatan atletik yang tersedia di SMA taman siswa Padang berjumlah 3 sedangkan jumlah idealnya dari Permendiknas minimal 5 diantaranya (lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat) dengan persentase 60% dikategorikan sedang.



Gambar 1. Grafik Presentase Sarana/Peralatan Olahraga SMA Tamansiswa Padang

PEMBAHASAN

Dari hasil yang diteliti oleh peneliti terdapat kelemahan di sekolah tersebut yaitu tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan tidak memadai,

sehingga proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut tidak maksimal karena minimnya sarana olahraga yang ada di sekolah tersebut. Tetapi semua itu bukan menjadi halangan bagi guru olahraga untuk terus berkreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, banyak sarana yang bisa dimodifikasi dan sampai sekarangpun masi terlaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun banyak kekurangan sarana dan prasarana di SMA Tamansiswa Padang.

Penelitian di SMA Tamansiswa Padang untuk kondisi sarana dan prasarana olahraga tidak semua sarana/peralatan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, ada beberapa sarana atau peralatan olahraga sebagian rusak dan tidak layak pakai. Untuk sarana olahraga di SMA Tamansiswa Padang dikatakan masih minim dari semua sarana/peralatan olahraga, adapun kondisi sarana yang masih minim, yaitu peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam, dan peralatan atletik.

Sedangkan jumlah prasarana olahraga juga tidak semua yang dimiliki oleh SMA Tamansiswa Padang dengan sebagian besar dalam kondisi tidak memadai ataupun tidak layak, adapun jumlah prasarana olahraga yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut diantaranya lapangan sepak bola, lapangan basket ada tetapi kurang memadai, dan lapangan untuk tempat bermainpun tidak begitu luas.

KESIMPULAN

Dari data penelitian survei kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Tamansiswa Padang dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat sarana yang kurang memadai di SMA Tamansiswa Padang yaitu bola voli yang tersedia berjumlah 2 bola

dengan persentase 33,33% dikategorikan kurang, sepak bola yang tersedia berjumlah 1 bola dengan persentase 16,66% dikategorikan kurang sekali, bola basket yang tersedia berjumlah 3 bola dengan persentase 50% dikategorikan sedang, senam yang berjumlah 0 dengan persentase 0% dikategorikan kurang sekali, atletik yang tersedia berjumlah 3 dengan persentase 60% dikategorikan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Ardi, R., Alnedral, A., Umar, U., & Okilanda, A. (2024). Pengaruh Metode Latihan Plyometric Terhadap Kemampuan Shooting Pada Pemain SSB Baso Fc Kecamatan Baso. *Gladiator*, 4(2), 345–358.
- Bima, M. F. B. F. B., Irawan, R., Ridwan, M., & Mariarti, S. (2024). Artikel Pengaruh Drill and Practice one Dribble Shoot terhadap Kemampuan Shooting Pull Up jumper. *Gladiator*, 4(1), 24–35.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 2(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Daus, F., Hermanzoni, H., & Padli, P. (2023). Kontribusi Kontribusi Daya Ledak Otot Kaki dan Daya Ledak Otot Lengan terhadap Kemampuan Smash dalam Permainan Bolavoli pada Pemain KTS Pakandangan. *Gladiator*, 3(5), 308–323.
- Di, K., Batipuah, S. M. A. N., & Datar, K. T. (2018). *Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat* 93. 3.
- KEMENDIKBUD-RISTEK. (2023). *Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 226. <https://www.peraturan.go.id>
- Kiram, Y., Argantos, A., & Aziz, I. (2024). HUBUNGAN BERAT BADAN, TINGGI BADAN, DAN PANJANG TUNGKAI TERHADAP KECEPATAN 50 METER RENANG GAYA BEBAS MAHASISWA DEPARTEMEN KEPELATIHAN. *Gladiator*, 4(3), 448–460.
- Masrun, M., FakhruRozi, M., & Yendrizar, Y. (2024). Artikel Pengaruh Metode Latihan Circuit Training dan Interval Training Terhadap Kapasitas Vo2 Max Atlet Bola Basket Klub Parmato. *Gladiator*, 4(1), 1–12.
- Nacar, E., Nacar, E., Gacar, A., Karahüseyinoğlu, M. F., & Gündoğdü, C. (2013). Analysis for Sports Facilities in Sports High School in terms of Quality and Quantity [Central Anatolia Region Sample]. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2), 627–631. <http://ogm.meb.gov.tr>
- Oktari, T. Y., Fardi, A., Hermanzoni, H., & Mariati, S. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Klub Bolavoli Di Kota Sawahlunto. *Gladiator*, 3(5).
- permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. (n.d.). *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah IbtidAIYAH (SD/MI) Sekolah Menengah*

- Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). dan sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). 1–10.*
- Pranata, P., Aziz, I., Fardi, A., & Sari, S. N. (2024). Hubungan Kordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan Forehand Drive Dalam Olahraga Tenis Meja. *Gladiator*, 4(2), 359–370.
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>
- Putri, D. A., Sin, T. H., Ridwan, R., & Yenes, R. (2024). Article Pengaruh Latihan Plyometrics terhadap Kemampuan Jumpshoot Bolabasket. *Gladiator*, 4(1), 36–45.
- Ramadhan, D. I., & Arifan, I. (2023). Leg Muscle Strength, Waist Flexi Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelentukan Pinggang Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Di Klub Pratama Family Sungai Penuh. *Gladiator*, 3(6), 364–373.
- Ramadhan, R. H., Mardela, R., & Yenes, R. (2024). Article Koordinasi Mata Tangan Berpengaruh terhadap Kemampuan Jumpshoot Atlet Bolabasket. *Gladiator*, 4(1), 13–23.
- Raspberry, C. N., Lee, S. M., Robin, L., Laris, B. A., Russell, L. A., Coyle, K. K., & Nihiser, A. J. (2011). The association between school-based physical activity, including physical education, and academic performance: A systematic review of the literature. *Preventive Medicine*, 52(SUPPL.).
<https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2011.01.027>
- Royana, I. F. (2017). Pelestarian Kebudayaan Nasional Melalui Permainan Tradisional. *Universitas PGRI Semarang*, 533–543.
[http://eprints.upgris.ac.id/98/%0Ahttp://eprints.upgris.ac.id/98/1/ibnu Fatkhu r.pdf](http://eprints.upgris.ac.id/98/%0Ahttp://eprints.upgris.ac.id/98/1/ibnu%20Fatkhur%20r.pdf)
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed method). *Bandung : Alfabeta*, 2(2). <https://doi.org/10.46838/spr.v2i2.121>
- Wasserbauer, M. (2023). The Effect of Sports Infrastructure and Competence of Sports Teachers on Sport Interest. *Siber International Journal of Sport Education (SIJSE)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.38035/sijse.v1i1.18>